



PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PIDATO PERSUASIF MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBASIS ISU LINGKUNGAN

Fairuz Annisa Zahrani¹, I G.A.P. Tuti Indrawati^{2*}, Ni Luh Gede Nofa Debiliastini³

Universitas Mahasaraswati Denpasar^{1,2}, SMP Negeri 14 Denpasar³

E-mail; zahraniannisa82@gmail.com¹, indrawati@unmas.ac.id^{2*}, nofa.damastika@gmail.com³

ARTICLE INFORMATION

Keywords:

Action Research;
Persuasive Speech;
Problem-Based Learning;
School Environmental Issues;
Writing Skills.

Article history:

Received:
July 4, 2026
Revised:
August 31, 2026
Accepted:
September 9, 2026

ABSTRACT

This research was prompted by the inadequate persuasive writing abilities among eighth-grade students in Class E at SMP Negeri 14 Denpasar. The students struggled to determine writing topics, organize the structure of their speeches systematically, integrate facts and data into their arguments, and use effective persuasive sentences. Through the use of a Problem Based Learning (PBL) paradigm focused on environmental issues in the classroom, this study seeks to improve students' persuasive speech writing abilities. 42 eighth-grade students from class VIII E at SMP N 14 Denpasar participated in two cycles of Classroom Action Research (CAR), which was used in the study. Data collection techniques include tests, observations, documentation, and questionnaires. Data is analyzed descriptively using both quantitative and qualitative methods. Qualitative analysis describes the learning process and changes in student behavior as they apply the activities. However, quantitative analysis determines the average scores and the percentage of student learning completeness. The findings demonstrate that implementing a Problem-Based Learning (PBL) model centered on school environmental issues effectively improved students' persuasive speech writing skills. The students' mean score increased from 60.33 in Cycle I to 83.14 in Cycle II. The novelty of this study lies in the use of school environmental issues as an authentic context for implementing the PBL model, helping students select topics, develop ideas, and construct persuasive speech texts supported by facts, data, scientific vocabulary, and persuasive sentences.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

I G.A.P. Tuti Indrawati
Universitas Mahasaraswati Denpasar

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan dasar utama proses pembelajaran. Kurikulum ini memberikan pendidik dan satuan pendidikan kebebasan untuk membuat strategi pembelajaran, memilih materi, dan menyesuaikannya dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik (Rizky et al., 2025). Kurikulum Merdeka menekankan bahwa penguasaan bahasa penting untuk meningkatkan kreativitas, pemikiran kritis, dan kemampuan komunikasi.

Menurut (Ali et al., 2024) pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi aktif antara guru, siswa, serta berbagai sumber belajar yang dirancang agar peserta didik mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku yang sejalan dengan tujuan pendidikan. Pada awal pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diberikan stimulus mengenai situasi komunikasi yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga materi yang dipelajari akan memiliki manfaat yang nyata pada peserta didik. Melalui pendekatan komunikatif, peserta didik tidak hanya mempelajari kaidah kebahasaan secara teoritis, namun juga dilatih untuk menggunakan bahasa sebagai sarana memperoleh, mengolah, dan menyampaikan informasi dalam konteks kehidupan (Muis & Alfin, 2023).

Setiap individu perlu melatih berbagai kemampuan berbahasa yang mencakup aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan dalam berbahasa mencakup kemampuan menerima dan menyampaikan pesan. Dalam hal menerima informasi, diperlukan keahlian menyimak secara cermat untuk bahasa lisan, serta keterampilan membaca untuk memahami bahasa tulis. Sementara itu, untuk menyampaikan pesan, seseorang perlu menguasai keterampilan berbicara guna mengungkapkan gagasan secara lisan, sekaligus keterampilan menulis agar dapat menuangkan pikiran ke dalam bentuk teks yang terstruktur dan mudah dipahami (Mulyati & Cahyani, 2021).

Menurut (Tarigan et al., 2023) keterampilan menulis adalah kemampuan untuk menuangkan dan mengomunikasikan sebuah gagasan, pendapat, pikiran, maupun perasaan melalui bahasa tulis sehingga pesan yang ditulis dapat disampaikan dan dipahami oleh pembaca. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa utama yang wajib dikuasai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat sekolah menengah pertama. Melalui kegiatan menulis, peserta didik tidak hanya dituntut untuk mampu mengungkapkan gagasan secara sistematis dan koheren, namun diharapkan juga dapat mengembangkan kompetensi dalam memecahkan masalah secara mendalam, sistematis, dan solutif (Martin & Irfadila, 2021). Dalam

kurikulum Bahasa Indonesia SMP, salah satu kompetensi menulis ialah menulis teks pidato persuasif, yaitu teks yang dimaksudkan untuk membujuk, mengajak, atau menggerakkan pembaca atau pendengar untuk dapat mengikuti pandangan atau tindakan tertentu yang dikemukakan oleh penulis atau pembicara.

Menurut Damanik et al. (2019) dalam (Suprihatin et al.,2025) pidato persuasif merupakan pidato yang bertujuan untuk membujuk atau menghimbau kepada pendengar untuk menerima gagasan tertentu atau melakukan tindakan yang diharapkan. Persuasif merupakan kalimat yang memengaruhi orang lain untuk melakukan apa yang diinginkan oleh pembicara atau orator. Pidato persuasif adalah teks yang berisikan gagasan, pendapat, serta pengetahuan mengenai suatu permasalahan yang disampaikan kepada khalayak umum dengan tujuan mempengaruhi, mengajak, atau meyakinkan pendengar agar mengikuti ajakan maupun pandangan yang disampaikan oleh pembicara.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dari pembelajaran yang bertumpu pada penyelesaian masalah nyata sebagai fondasi utama kegiatan belajar. Model PBL menyajikan berbagai persoalan kontekstual dari kehidupan sehari-hari kepada peserta didik, serta menstimulasi mereka untuk mengkaji dan merumuskan penyelesaiannya, baik secara mandiri maupun berkelompok (Meilasari et al., 2020). Peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang dimulai dari mengidentifikasi masalah, membuat rencana penyelesaian, mencari dan mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan terakhir yaitu menemukan solusi (Ramadhani, 2026). Penerapan PBL memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan keterampilan belajar, meningkatkan kemampuan berpikir, menjadi lebih mandiri, meningkatkan motivasi untuk belajar, dan meningkatkan keterampilan belajar dalam situasi baru (Sahra, 2021).

Pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) terbagi dari lima tahapan, yang meliputi pengenalan masalah, pengorganisasian peserta didik, pendampingan proses observasi, pembuatan serta penampaian laporan hasil karya, serta tahap analisis dan evaluasi terhadap jalannya penyelesaian masalah (Suyati, 2017). Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tentu memiliki sejumlah kelebihan serta kelemahan tersendiri dalam pelaksanaannya. Model PBL memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu (1) Peserta didik dilatih untuk memecahkan masalah dalam situasi nyata sehingga dapat memperoleh keterampilan memecahkan masalah yang lebih baik, (2) Peserta didik dapat

membangun pengetahuan mereka melalui aktivitas belajar yang aktif, (3) Peserta didik dapat belajar dengan kerja kelompok sehingga dapat melakukan kolaborasi, (4) Peserta didik dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar, termasuk observasi, wawancara, internet, dan perpustakaan, dan (5) Peserta didik dapat menilai kemajuan pembelajaran secara mandiri dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan teman melalui kegiatan diskusi (Khairunnisa et al., 2025). Kelemahan dari model PBL yaitu (1) Penerapan model PBL tidak selalu cocok untuk digunakan pada seluruh cakupan materi pelajaran, (2) Model PBL lebih sesuai digunakan pada pembelajaran yang menuntut keterampilan tertentu, dan (3) Pada lingkungan kelas yang memiliki tingkat keragaman tinggi, penerapan model PBL dapat menimbulkan kesulitan dalam pembagian tugas kelompok yang merata Shoimin dalam (Rerung et al., 2017).

Berdasarkan data observasi dan profil belajar siswa kelas VIII E SMPN 14 Denpasar, sebagian besar peserta didik masih menghadapi kendala dalam merumuskan topik dasar untuk penulisan teks pidato persuasif. Kondisi ini tergolong mengejutkan, mengingat pendidik telah memberikan kebebasan seluas-luasnya bagi mereka untuk menentukan tema pilihan sendiri maupun memanfaatkan pengalaman pribadi. Alih-alih merasa terbantu, kebebasan tersebut justru menimbulkan kebingungan karena peserta didik tidak memiliki acuan atau stimulus yang cukup untuk memulai proses berpikir dan menulis.

Rendahnya keterampilan menulis teks pidato persuasif masih kerap menjadi salah satu kendala utama yang menghambat kelancaran proses pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP. Berdasarkan hasil penelitian Martin dan Wati (2024), menunjukkan bahwa peserta didik masih kesulitan menyampaikan ide, pikiran, dan pesan dalam teks pidato persuasif. Penggunaan metode pembelajaran yang didominasi oleh ceramah dan penugasan yang monoton memicu masalah tersebut muncul. Akibatnya, peserta didik kehilangan motivasi belajar dan tidak aktif sepanjang kegiatan pembelajaran. Selain itu, kurangnya pembiasaan menulis juga mengakibatkan kesulitan dalam mengembangkan ide dan menyusun argumen secara sistematis. Berdasarkan hasil analisis teks pidato persuasif yang dikumpulkan pada Siklus I penelitian tindakan kelas ini, evaluasi terhadap hasil kerja peserta didik menunjukkan berbagai kelemahan yang menonjol. Pertama, struktur teks pidato banyak yang tertukar atau tidak runtut, misalnya bagian isi yang ditempatkan sebelum pembukaan, atau bagian penutup yang tidak mengandung simpulan dan ajakan sebagaimana mestinya. Kedua, teks pidato yang ditulis peserta

didik hampir seluruhnya tidak dilengkapi dengan fakta, data, maupun referensi ilmiah yang dapat memperkuat argumen. Ketiga, penggunaan kata-kata ilmiah atau istilah teknis yang relevan dengan topik sangat minim, bahkan hampir tidak ditemukan dalam teks-teks yang dihasilkan. Keempat, dan yang paling krusial, kalimat-kalimat persuasif yang seharusnya menjadi ciri khas teks pidato persuasif tidak tampak dalam tulisan peserta didik sehingga teks lebih menyerupai teks narasi atau eksposisi daripada teks pidato persuasif.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa dibutuhkan sebuah pendekatan pembelajaran yang tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis mengenai struktur dan kaidah teks pidato persuasif, tetapi juga mampu memberikan stimulus kontekstual yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, menemukan ide dari permasalahan nyata, dan menuangkannya ke dalam teks yang terstruktur, argumentatif, dan persuasif. Menurut [Agustina et al., \(2022\)](#) pembelajaran yang menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar disebut dengan pembelajaran berbasis lingkungan. Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat memanfaatkan berbagai kondisi dan permasalahan di lingkungan sekitar sebagai sarana untuk memahami materi pembelajaran secara lebih nyata.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah bentuk penelitian mandiri yang dilaksanakan oleh guru secara mandiri di lingkungan kelasnya melalui penerapan tindakan tertentu, dengan tujuan utama untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik ([Arikunto et al., 2015](#)). Desain penelitian menggunakan model dari Kemmis dan McTaggart dalam dalam ([Jannah & Wirlida, 2025](#)) yang setiap siklus meliputi empat tahapan utama yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil refleksi di setiap siklus akan menjadi dasar untuk merencanakan dan memperbaiki aktivitas pada siklus selanjutnya, sehingga terjadi peningkatan yang berkesinambungan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari keempat tahapan tersebut dengan penyesuaian dan perbaikan berdasarkan temuan di lapangan.

Subjek dari penelitian yang dilakukan adalah peserta didik kelas VIII E di SMP Negeri 14 Denpasar pada tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini melibatkan 42 orang peserta didik kelas VIII E sebagai subjek, yang terbagi rata ke dalam 21 siswa perempuan dan 21 siswa laki-laki, dengan fokus objek penelitian berupa

kemampuan menulis teks pidato persuasif yang dikuasai oleh para peserta didik tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada setiap siklus yaitu tes, observasi, dokumentasi dan angket. Tes untuk mengukur kemampuan peserta didik untuk menulis teks pidato. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan kegiatan peserta didik selama proses belajar mengajar di kelas. Dokumentasi untuk mengumpulkan data tambahan, seperti foto kegiatan dan hasil peserta didik.

Data dianalisis melalui penerapan metode kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Analisis data kuantitatif adalah teknik untuk mengolah data dengan memanfaatkan perhitungan secara statistik sehingga data dapat disajikan dalam bentuk angka dan diukur dengan objektif (Sofwatillah et al., 2024). Analisis kualitatif adalah proses mengolah dan mendefinisikan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang diperoleh untuk memberikan gambaran yang lebih jelas (Rozaq et al., 2026).

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas yang telah ditetapkan untuk pembelajaran bahasa Indonesia yaitu dengan KKM ≥ 75 dengan persentase ketuntasan peserta didik 80% dari jumlah peserta didik atau sekitar 34 dari 42 peserta didik dapat memperoleh nilai di atas 75. Selain itu, keberhasilan dari penelitian ini ditunjukkan dari peningkatan nilai rata-rata pada setiap aspek penilaian serta meningkatnya kualitas teks pidato yang telah ditulis oleh peserta didik, terutama dalam menyusun struktur yang runtut, menggunakan fakta dan data yang relevan, menggunakan kata ilmiah yang tepat, dan membuat kalimat persuasif yang efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis lingkungan sekolah yang dirancang berlangsung dalam dua siklus, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks pidato persuasif pada peserta didik kelas VIII E di SMP Negeri 14 Denpasar. Data hasil penelitian diperoleh melalui penilaian keterampilan menulis teks pidato persuasif pada akhir setiap siklus. Temuan penelitian membuktikan bahwa kemampuan menulis teks pidato persuasif peserta didik kelas VIII E dapat ditingkatkan melalui implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis isu lingkungan di sekolah. Peningkatan hasil belajar tersebut tampak jelas dari kenaikan skor rata-rata kelas, yang awalnya berada di angka 60,33 pada Siklus I kemudian melonjak menjadi 83,14 pada Siklus II. Temuan ini sejalan dengan hasil riset terdahulu yang pernah dilakukan oleh Megasari Martin dan Erni Wati (2024) yang berjudul

“Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Pembelajaran Teks Pidato Persuasif Siswa Kelas IX SMPN 25 Kerinci”. Menurut penelitian tersebut, penerapan PBL dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar dan keaktifan peserta didik, dengan nilai rata-rata 78,45 dalam kategori baik. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan memperlihatkan bahwa pemanfaatan isu kontekstual dalam model PBL terbukti efektif membantu peserta didik untuk mengeksplorasi ide sekaligus mengoptimalkan kemampuan dalam menulis teks pidato persuasif. Namun, penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan pada konteks masalah yang dilakukan. [Martin dan Wati \(2024\)](#) mengangkat permasalahan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sedangkan penelitian yang dilakukan secara khusus menggunakan isu lingkungan sekolah untuk membantu peserta didik menentukan topik, mengembangkan argumen, serta menemukan fakta dan data yang relevan.

Selain itu, temuan riset ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Alinnatun [Naimah dan Karkono \(2024\)](#) yang berjudul “Implementasi Model PBL Menggunakan *Mind Mapping* dan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Teks Pidato”. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa penerapan model PBL berhasil meningkatkan persentase ketuntasan belajar siswa, dari semula hanya 4,76% pada Siklus I menjadi 88,10% pada Siklus II. Kesamaan antara penelitian terdahulu dan riset ini menunjukkan bahwa pendekatan PBL mampu mewujudkan proses pembelajaran yang jauh lebih aktif serta bermakna secara kontekstual. Namun, perbedaannya terletak pada fokus keterampilan yang diteliti. Penelitian sebelumnya menggabungkan model PBL dengan *mind mapping* dan media foto untuk membantu peserta didik mengembangkan teks pidato, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan PBL berbasis isu lingkungan sekolah sebagai konteks utama pembelajaran. Selain itu, penelitian yang dilakukan berfokus pada keterampilan menulis teks pidato persuasif, terutama pada aspek penentuan topik, penggunaan fakta dan data, penggunaan kata ilmiah, dan penggunaan kalimat persuasif.

Pra Siklus

Sebelum memulai rangkaian tindakan pada siklus penelitian, peneliti terlebih dahulu melaksanakan pengamatan awal serta memetakan profil belajar peserta didik kelas VIII E. Dari kegiatan tersebut teridentifikasi masalah utama, yakni rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks pidato persuasif, di mana mereka masih

merasa kebingungan menentukan topik tulisan meskipun telah diberikan keleluasaan penuh untuk memilih tema sesuai keinginan sendiri.

Dari hasil teks yang mereka hasilkan, ditemukan bahwa struktur teks pidato masih tidak berurutan. Teks yang dihasilkan oleh peserta didik tidak memuat fakta dan data yang mendukung argumen, tidak ditemukan penggunaan kata ilmiah, dan tidak terdapat kalimat persuasif yang efektif. Pada isi pidato hanya berisi mengenai pernyataan masalah secara umum tanpa didukung dengan fakta maupun data yang kuat, sementara pada bagian kalimat persuasif yang seharusnya menjadi ciri utama pada teks pidato persuasif sangat lemah bahkan tidak ada sama sekali. Kondisi tersebut menjadi dasar pertimbangan peneliti untuk merancang dan melaksanakan tindakan perbaikan melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis isu lingkungan sekolah. Pada Tabel 1 tersaji hasil pra siklus peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 14 Denpasar.

Tabel 1. Hasil Pra Siklus Teks pidato Peserta Didik

No.	Interval	Frekuensi/N	Nilai Tengah	Persentase	Jumlah Nilai	Keterangan
1	< 75	40		95,24%	2.070	Belum Tuntas
2	75-79	2		4,76%	150	Tuntas
3	80-89					
4	90-100					
	Jumlah	42		100%	2.220	

Hasil pra siklus menunjukkan dari 42 peserta didik, 2 atau 4,76% berhasil memperoleh nilai di atas KKM (75), sementara 40 atau 95,24% belum mencapai ketuntasan. Hasil pra siklus yang masih rendah dan jauh dari indikator keberhasilan maka perlu diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis isu lingkungan sekolah. Penggunaan isu lingkungan sekolah bertujuan agar peserta didik mendapatkan gambaran yang lebih konkret saat menentukan topik dan menyusun teks pidato.

Siklus I

Siklus I dilakukan dalam beberapa tahapan. Pertama, tahap orientasi masalah, peneliti menayangkan teks singkat yang menggambarkan keempat isu lingkungan

sekolah. Isu lingkungan tersebut dibagi menjadi empat topik yang dekat dengan kehidupan peserta didik, yaitu: (1) sampah di lingkungan sekolah, (2) disiplin waktu, (3) minimnya literasi membaca, dan (4) penggunaan gadget yang menurunkan nilai akademik peserta didik. Peserta didik mulai mengidentifikasi masalah saat ini dan memilih masalah yang paling dekat dengan pengalaman mereka. Pada tahap ini sebagian besar peserta didik mampu mengidentifikasi masalah.

Kedua, tahap mengorganisasikan peserta didik, peserta didik dikelompokkan berdasarkan isu lingkungan sekolah yang mereka pilih. Setiap kelompok berdiskusi terkait penyebab dan dampak dari isu tersebut. Beberapa kelompok mengalami kesulitan dalam mengembangkan argumen yang mendalam karena keterbatasan informasi nyata mengenai isu yang dibahas.

Ketiga, tahap membimbing penyelidikan, peserta didik difasilitasi untuk mencari informasi yang mereka pilih. Namun, pada tahap ini hanya terlaksana sebagaimana dikarenakan bimbingan yang diberikan masih ditujukan untuk seluruh peserta didik di kelas secara bersamaan. Dampaknya, peserta didik yang menghadapi hambatan tersebut tidak memperoleh bimbingan atau penjelasan yang cukup mendalam untuk mengatasinya.

Keempat, tahap mengembangkan dan menyajikan hasil, peserta didik menyusun kerangka kemudian mengembangkannya menjadi draf teks pidato. Hasil draf teks pidato yang dihasilkan sangat beragam, beberapa peserta didik menghasilkan teks yang cukup baik, tetapi sebagian besar masih mengalami kesulitan pada aspek struktur, fakta, kata ilmiah, dan penggunaan kalimat persuasif.

Kelima, tahap menganalisis dan mengevaluasi, peneliti memberikan umpan balik dan peserta didik memberikan apa saja kelemahan selama menyusun draf teks pidato yang menjadi prioritas perbaikan di Siklus II.

Penilaian terhadap teks pidato persuasif yang dikumpulkan peserta didik pada akhir Siklus I menggunakan instrumen rubrik penilaian berstandar lima aspek memperlihatkan bahwa hanya 7 orang siswa yang berhasil tuntas, sementara 35 lainnya belum mencapai batas ketuntasan. Perolehan skor rata-rata kelas tercatat sebesar 60,33, dengan capaian nilai tertinggi di angka 80 dan nilai terendah pada angka 40.

Pada aspek struktur teks meningkat dari 8,5 menjadi 11,5, aspek fakta dan data meningkat dari 3,0 menjadi 6,5, aspek kata ilmiah meningkat dari 2,5 menjadi 5,5, aspek kalimat persuasif meningkat dari 3,0 menjadi 7,0, dan aspek kebahasaan

meningkat dari 5,5 menjadi 6,0. Setelah melakukan Siklus I dalam menerapkan PBL berbasis isu lingkungan sekolah mulai membantu peserta didik dalam memahami struktur teks, menentukan gagasan, dan menyusun kalimat persuasif melalui kegiatan diskusi. Namun, terdapat kendala terkait peserta didik yang kesulitan dalam menggabungkan fakta dan data yang konkret, menggunakan kata ilmiah yang tepat, dan menyusun kalimat persuasif yang bervariasi. Oleh karena itu, melalui hasil Siklus I menunjukkan bahwa penerapan PBL telah memberikan peningkatan, namun masih diperlukan *scaffolding* dan bimbingan yang lebih mendalam untuk memperkuat aspek-aspek yang masih perlu dikembangkan.

Tabel 2. Penilaian Teks Pidato Persuasif

No.	Aspek Penilaian	Skor Maks.	Pra Siklus	Siklus I	Keterangan
1	Struktur Teks	20	8,5	11,5	Meningkat
2	Fakta dan Data	25	3,0	6,5	Meningkat
3	Kata Ilmiah	20	2,5	5,5	Meningkat
4	Kalimat Persuasif	25	3,0	7,0	Meningkat
5	Kebahasaan	10	5,5	6,0	Meningkat
	Jumlah	100	22,5	36,5	

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

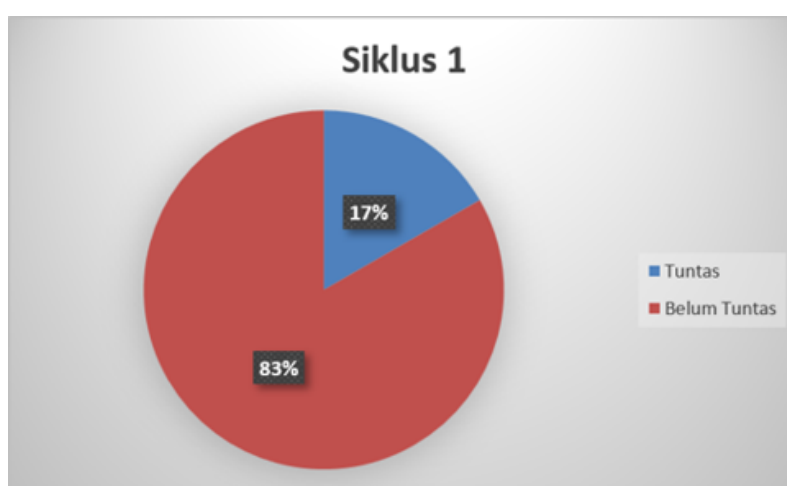
No.	Interval	Frekuensi/N	Nilai Tengah	Persentase	Jumlah Nilai	Keterangan
1	< 75	28	53,79	66,67%	1.506	Belum Tuntas
2	75-79	12	72,33	28,57%	379	Tuntas
3	80-89	2	80,00	4,76%	160	Tuntas
4	90-100					
	Jumlah	42	60,33	100%	2.534	

Hasil kerja 42 peserta didik di Siklus I rata-rata 60,33, menurut hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 3. Peserta didik yang belum mencapai KKM berjumlah 28 atau 66,67%, dengan rata-rata nilai 53,79. Peserta didik yang mencapai kriteria

ketuntasan pada interval 75-79 berjumlah 12 atau 28,57% dan 2 peserta didik mencapai ketuntasan pembelajaran pada interval 80-89 dengan rata-rata nilai 80,00.

Berdasarkan interpretasi nilai, tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai dalam kategori Sangat Baik (≥ 85). Sebanyak 7 peserta didik (16,67%) berada dalam kategori Baik (75-84), 10 peserta didik (23,81%) dalam kategori Cukup (65-74), dan 25 peserta didik (59,52%) dalam kategori Kurang (< 65). Capaian ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 16,67%, yang jauh di bawah indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80%.

Secara kualitatif, teks pidato yang dihasilkan oleh peserta didik pada siklus I masih menunjukkan banyak kelemahan. Struktur teks sebagian besar masih tertukar, argumen tidak disertai fakta dan data, kata ilmiah tidak digunakan, serta kalimat persuasif hampir tidak ditemukan dalam teks.



Gambar 1. Persentase Hasil Peserta Didik Siklus I

Siklus II

Melanjutkan hasil refleksi pada Siklus I, pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada Siklus II disempurnakan melalui langkah-langkah perbaikan berupa penyempurnaan penerapan PBL, pemberian *scaffolding* terstruktur, dan peningkatan bimbingan individual. Penyempurnaan PBL dilakukan dengan menyajikan isu lingkungan sekolah secara lebih spesifik dan didukung dengan fakta serta data yang lebih konkret. Selanjutnya, *scaffolding* diberikan melalui contoh teks pidato persuasif dan panduan yang berisi penggunaan fakta dan data, kosakata ilmiah, serta kalimat persuasif. Selain itu, bimbingan individual dilakukan secara lebih intensif dengan memberikan umpan balik terhadap draf peserta didik dan membantu mereka dalam

memperbaiki aspek-aspek yang masih mengalami kesulitan. Perbedaan siklus II dengan siklus I terdapat pada intensitas pendampingan dan bimbingan kepada peserta didik yang dilakukan secara lebih mendalam dan satu persatu, sehingga peneliti dapat membimbing setiap peserta didik secara menyeluruh dalam memperbaiki teks pidato yang mereka susun.

Tabel 4. Hasil Perbaikan Siklus II

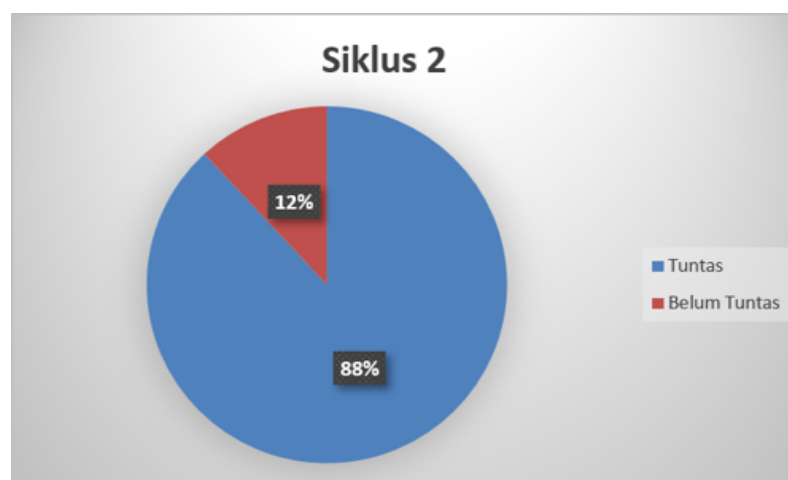
No.	Interval	Frekuensi/N	Nilai Tengah	Persentase	Jumlah Nilai	Keterangan
1	< 75	5	66,20	11,90%	331	Belum Tuntas
2	75-79	4	76,50	9,52%	306	Tuntas
3	80-89	20	82,90	47,62%	1.658	Tuntas
4	90-100	13	92,08	30,95	1.197	Tuntas
	Jumlah	42	83,14	100%	3.492	

Pada pelaksanaan Siklus II, menunjukkan capaian yang signifikan melalui pemberian pendampingan serta dorongan motivasi yang jauh lebih intensif. Nilai rata-rata kelas melonjak hingga menyentuh angka 83,14, dengan nilai tertinggi mencapai 95 serta skor terendah berada di angka 60. Jumlah peserta didik yang berhasil menuntaskan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat drastis menjadi 37 orang, menyisakan hanya 5 siswa yang belum tuntas. Secara keseluruhan, persentase ketuntasan belajar pada Siklus II ini menunjukkan grafik peningkatan yang positif.

Analisis lebih mendalam terhadap nilai di Siklus II memperlihatkan adanya pergeseran kualitas kompetensi positif sebanyak 21 peserta didik (50%) sukses masuk dalam kualifikasi Sangat Baik (≥ 85), 16 peserta didik (38,10%) berada pada kategori Baik, 4 peserta didik (9,52%) menempati kategori Cukup, dan tinggal 1 peserta didik (2,38%) yang posisinya masih tertinggal di kategori Kurang. Seluruh rangkaian hasil pada Siklus II ini telah berhasil melampaui target indikator keberhasilan riset dengan tingkat ketuntasan klasikal menembus angka 88,10%.

Teks pidato peserta didik pada Siklus II menampilkan peningkatan yang nyata dan menyeluruh dalam semua aspek secara kualitatif, struktur teks tersusun dengan runtut, argumen disertai fakta dan data yang relevan, penggunaan kata ilmiah

sebagian mulai terlihat, dan kalimat persuasif lebih efektif di bagian isi maupun penutup pidato.



Gambar 2. Persentase Hasil Peserta Didik Siklus 2

Perkembangan hasil belajar dari tahap pra-siklus, berlanjut ke Siklus I, hingga pada Siklus II memperlihatkan peningkatan yang luar biasa. Jika dibandingkan antara capaian Siklus I yang berada di angka 60,33 dengan rata-rata kelas pada Siklus II yang naik ke angka 83,14, tercatat adanya peningkatan perolehan nilai rata-rata kelas sebesar 22,81. Keberhasilan penerapan PBL dalam keterampilan menulis dapat dibuktikan dengan peningkatan kualitas teks pidato peserta didik pada setiap aspek penilaian yang diukur. Penelitian ini tidak hanya bersifat kuantitatif (kenaikan nilai), namun bersifat kualitatif (perubahan kualitas dalam teks yang dihasilkan).

Tabel 1. Perbandingan Kualitatif Hasil Teks Pidato Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek Penilaian	Kondisi Siklus I	Kondisi Siklus II
1	Struktur Teks	• Struktur banyak tertukar; bagian penutup sering tidak memuat simpulan dan ajakan. • Banyak peserta didik menulis bagian isi sebelum pembukaan.	• Struktur tersusun runtut dari pembukaan -isi -penutup yang berisi ajakan. • Hampir seluruh peserta didik mampu menyusun ketiga bagian dengan tepat.
2	Fakta dan Data	Hampir tidak ada fakta/data; argumen hanya berupa opini dan pernyataan umum.	Fakta dan data spesifik hadir mendukung argumen secara valid.

3	Kosakata Ilmiah	Tidak ada kosakata ilmiah; teks didominasi bahasa sehari-hari.	Istilah ilmiah relevan digunakan dengan tepat dan kontekstual.
4	Kalimat Persuasif	Tidak ada kalimat persuasif; teks bersifat deskriptif atau naratif.	Kalimat persuasif variatif dan efektif di bagian isi dan penutup.
5	Kebahasaan	Banyak kesalahan ejaan dan tanda baca; kalimat tidak efektif.	Jumlah kesalahan berkurang signifikan; kalimat lebih efektif dan komunikatif.

Berdasarkan tabel tersebut, penerapan model PBL dengan isu lingkungan sekolah dapat ditelusuri melalui proses pengerjaannya pada setiap tahapan. Pertama, tahap orientasi masalah membantu mengatasi kesulitan pada awal menulis, karena peserta didik tidak lagi bingung dalam menentukan dan mengembangkan topiknya. Kedua, pada tahap penyelidikan, peserta didik menjadi lebih aktif dalam mencari dan menggabungkan fakta atau data untuk memperkuat argumen mereka, yang sebelumnya menjadi kelemahan utama di tahap awal. Ketiga, penggunaan model PBL yang menekankan penyampaian hasil kepada audiens, peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk menulis dengan kalimat persuasif yang lebih nyata dan meyakinkan.

Berdasarkan pada pencapaian belajar peserta didik sepanjang pelaksanaan kedua siklus tersebut, efektivitas model PBL terbukti nyata dalam meningkatkan keterampilan menulis teks pidato persuasif. Keberhasilan ini terwujud secara menyeluruh melalui dua aspek utama, yakni peningkatan kualitas hasil akhir serta perbaikan proses pembelajaran di kelas. Dari segi capaian hasil, indikator keberhasilan yang ditetapkan telah terlampaui, baik dilihat dari peningkatan skor rata-rata kelas maupun peningkatan persentase ketuntasan belajar secara klasikal. Sedangkan dari segi proses, telah terjadi peningkatan dalam pelaksanaan PBL dan terciptanya pengalaman belajar yang lebih bermakna pada Siklus II.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis isu lingkungan di sekolah terbukti secara konsisten mampu meningkatkan kemampuan menulis teks pidato persuasif peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 14 Denpasar pada tahun ajaran 2025/2026. Progres peningkatan kompetensi terlihat secara merata di setiap aspek penilaian sejak tahap pra-siklus, berlanjut ke Siklus I, hingga pencapaian puncaknya pada Siklus II, yang ditandai

dengan meningkatnya rata-rata nilai kelas dari 60,33 menjadi 83,14 atau mengalami kenaikan yang kuat sebesar 22,81. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 16,67% (7 peserta didik tuntas dari 42) pada Siklus I menjadi 88,10% (37 peserta didik tuntas dari 42) pada Siklus II, melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar $\geq 80\%$. Secara kualitatif, terjadi peningkatan pada seluruh aspek keterampilan menulis teks pidato persuasif, meliputi: (a) kemampuan menentukan dan mengembangkan topik berdasarkan isu lingkungan sekolah, (b) ketepatan struktur teks pidato pembukaan, isi, dan penutup tersusun runtut, (c) kehadiran fakta dan data pendukung argumen yang relevan, (d) penggunaan kosakata ilmiah yang tepat dan kontekstual, serta (e) munculnya kalimat-kalimat persuasif yang variatif dan efektif dalam teks. Faktor kunci keberhasilan peningkatan pada Siklus II adalah intensitas dan personalisasi bimbingan guru kepada setiap peserta didik secara individual, yang disertai dengan pemberian *scaffolding* berupa contoh teks model, lembar panduan, dan motivasi yang konsisten selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan isu lingkungan sekolah sebagai konteks pembelajaran seperti sampah, disiplin waktu, minimnya literasi membaca, dan penggunaan gadget terbukti efektif sebagai stimulus kontekstual yang membantu peserta didik mengatasi kebuntuan dalam menentukan topik, sekaligus memberikan bahan penyelidikan yang autentik untuk mengembangkan argumen berbasis fakta.

SARAN

Guru dapat menggunakan model PBL yang berbasis isu kontekstual yang dekat dengan kehidupan peserta didik sebagai alternatif pendekatan dalam pembelajaran menulis teks pidato persuasif. Pada setiap sesi pembelajaran, guru perlu mengalokasikan waktu secara khusus untuk memberikan bimbingan secara individual yang spesifik kepada peserta didik dalam setiap prosesnya, karena umpan balik yang personal terbukti menjadi faktor penentu untuk meningkatkan kualitas tulisan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Junaidi, I. A., & Fakhrudin, A. (2022). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Berbasis Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi IPA Kelas IV MIN 3 Lahat. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 9384–9387. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9752>

- Ali, A., Fenica, S. D., & Noviyanti, S. (2024). Hakikat Bahasa dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 7(1), 7225–7239.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supradi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas* (Revisi). PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Jannah. A., & Wirlida, G. (2025). Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* untuk Meningkatkan Wawasan Keagamaan Siswa SMP. *Journal of Basic Education Studies*, 8, 350–357.
<https://doi.org/http://ejournalunsam.id/index.php/jbes>
- Khairunnisa, Zain, H. M., & Syam, H. (2025). *Problem Based Learning: Konsep, Karakteristik, dan Fondasinya dalam Membangun Kompetensi Abad 21*. *Jurnal Edu Research Indonesia Institute for Corporate Learning and Studies (IICLS)*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.47827/jer.v6i2.841>
- Martin, M., & Irfadila, S. M. (2021). Hubungan Penggunaan Media Gambar Gerak Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UM Sumbar. *Inovasi Pendidikan*, 8(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31869/ip.v8i2.2997>
- Martin, M., & Wati, E. (2024). Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Pembelajaran Teks Pidato Persuasif Siswa Kelas IX SMPN 25 Kerinci. *Inovasi Pendidikan: Jurnal Pendidikan*, 11(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31869/ip.v11i1.5647>
- Meilasari, S., M, D., & Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 3(2), 195–207.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31539/bioedusains.v3i2.1849>
- Muis, M., & Alfin, J. (2023). Implementasi Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 2 MI Persmin Wonokromo, Surabaya. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.52166/mida.v6i2.4162>
- Mulyati, Y., & Cahyani, I. (2021). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD* (3rd ed.). Universitas Terbuka. Tangerang Selatan.
- Naimah, A., & Karkono. (2024). Implementasi Model PBL Menggunakan *Mind Mapping* dan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Teks Pidato. *Journal of Language, Literature, and Arts*, 4(12), 1213–1219.
<https://doi.org/10.17977/um064v4i122024p1213-1219>
- Ramadhani, A. I. (2026). Penerapan Inovasi Pendidikan Model *Problem Based Learning* (PBL) Materi Teks Pidato di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 4(1), 320–328.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jipm.v3i6.1884>
- Rerung, N., Sinon, S. L. I., & Widyaningsih, W. S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar

- Peserta Didik SMA pada Materi Usaha dan Energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, 6(1), 47–55.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24042/jipfalbiruni.v6i1.597>
- Rizky, F., Nitami, S., Ermita, & Wildanah, F. (2025). Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/v3i6.2015>
- Rozaq, F. M., Anam Saeful, & Nashrullah. (2026). Analisis Data Penelitian Kualitatif. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 5(2), 1566–1577.
- Sahra. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Pidato Persuasif Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Multimedia bagi Siswa SMP Negeri 2 Mataram. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8(4), 560–572. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jp.v8i4.4127>
- Sofwatillah, Ristina, Jailani, S. M., & Saksitha, A. D. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79-91.
- Suprihatin, R., Apriliya, S., & Suryana, Y. (2025). Analisis Konten Materi Teks Pidato SD dalam Aplikasi Video Pembelajaran. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 12(2), 205-218.
<https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v12i2.90106>
- Suyati, S. E. (2017). *Problem Based Learning* dengan Strategi Pembelajaran Aktif di SMAN 3 Palangkaraya. *Anterior Jurnal*, 16(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.33084/anterior.v16i2.42>
- Tarigan, B. H. Y., Cipta, H. N., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5).
<https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2032>